

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun, terutama (sebagai tanggung jawab) negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada sejak lahirnya peradaban manusia. Dalam hal inilah, letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia. Tidak heran jika R.S. Peters dalam bukunya *The Philosophy of Education* menandaskan bahwa pada hakikatnya pendidikan tidak mengenal akhir karena kualitas kehidupan manusia terus meningkat.¹

Pendidikan berarti mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya. Pendidikan juga dapat berbasis pada kebudayaan masyarakat, nilai-nilai agama, serta visi dan misi lembaga pendidikan.²

Lembaga pendidikan memiliki fungsi sebagai wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tugas dari Pemerintah Indonesia sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 alenia ke-4.

¹Siti Murtiningsih, *Pendidikan Alat Perlawanan: Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire* (Yogyakarta: RESIST Book, 2004), hlm.3.

²Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2012), Cet 1, hal. 17

Tujuan dari pendidikan itu sendiri untuk mencetak anak didik yang beriman. Wujud dari tujuan tersebut yaitu dengan akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan dan dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan.³ Setiap jenjang dari kelembagaan pendidikan memiliki tujuan yang berbeda. Tujuan kelembagaan pendidikan untuk jenjang pra-sekolah diatur dalam PP No. 27 Pasal (3); untuk jenjang Pendidikan Dasar diatur dalam PP No. 28 Pasal (3); untuk jenjang Pendidikan Menengah diatur dalam PP No. 29 Pasal (2); sedangkan untuk perguruan tinggi diatur dalam PP No. 30 Pasal (2).

Dalam sebuah dunia pendidikan terutama juga terdapat sekola atau lembaga pendidikan yaitu untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas dan berprestasi. Oleh karena itu harus ada sekolah atau lembaga pendidikan yang mampu berbuat banyak untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, mampu bersaing dan berprestasi.

Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah lembaga yang memiliki semua aspek pendukung untuk melaksanakan pembelajaran yang baik, antara lainnya manajemennya, sarana prasarananya, tenaga pendidiknya dan berbagai aspek lainnya. Salah satu yang terpenting dalam lembaga pendidikan yaitu manajemen yang ada pada lembaga pendidikan tersebut.

Manajemen menjadi salah satu aspek penting yang ada dalam lembaga pendidikan. Manajemen merupakan kemampuan dan ketrampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang baik

³ Ibid; hal. 61

secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah /madrasah (Husaini Usman, 2010).⁴

Manajemen mempunyai kedudukan di lembaga pendidikan dalam upaya pembinaan dan mengembangkan kegiatan kerja sama kelompok manusia dengan bermaksud untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sebagai peran kepala sekolah sangat menentukan, bahwa tugas kepala sekolah sebagai manajer yaitu sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Selain itu peran lain yang menjadi pendukung dari kepala sekolah yaitu guru sebagai tenaga kependidikan untuk mengajar peserta didik di kelas.

Guru adalah seorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain. Ia berhak mengatur kelas sebaik-baiknya, menata tempat peserta didik, mengatur diskusi dengan teratur dan yang lain-lainnya.⁵ Peran guru dalam membangun setiap karakter atau kepribadian peserta didik lebih baik lagi. Salah satu tugas guru adalah mengelola kelas masing-masing

⁴ Sri Mulyono, *Pengantar Manajemen* (Bandung: CV.MEDIA SAINS INDONESIA, 2012), halm.2.

⁵ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing), hal.89

dengan tujuan menciptakan peserta didik yang berbudi luhur dan berprestasi baik disekolah ataupun luar sekolah.

Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian Guru merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran. Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, faktor tersebut dipengaruhi oleh kemampuan serta pengetahuan guru dalam mengelola kelas agar tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB XI Pasal 39 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yaitu “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”⁶.

Menyikapi hal tersebut, guru mengupayakan agar dapat memiliki kecakapan dalam melaksanakan profesinya, khususnya yang terkait dengan sistem manajemen kelas. Dalam pelaksanaan manajemen kelas guru juga perlu memposisikan diri sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang dapat dijadikan teladan bagi mereka dalam proses pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Sebagai manajer, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal, sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan umum pengajaran dilaksanakan.

Teori belajar-mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan menciptakan suasana belajar-mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar bagi siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam pandangan ajaran islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur, prosesnya harus diikuti dengan rapi. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal yang dicintai oleh Allah SWT. Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu yang agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam, Allah Swt sangat mencintai perbuatan yang

⁶ Undang-undang 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 Ayat (2)

dikelola dengan baik karena manajemen yang baik akan menghasilkan sesuatu yang maksimal.

Seorang guru sebagai edukator akan mengarahkan peserta didiknya dalam memahami sesuatu yang diajarkan membutuhkan teknik yang koherensif dalam menyusun strategi mengajar, khususnya strategi dalam pengelolaan kelas yang memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan dalam proses pengajaran yang mengarah kepada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa, sehingga dengan demikian siswa dapat mengetahui, memahami serta melaksanakan tujuan khusus setiap mata pelajaran yang dipelajari. Sejalan dengan pendapat Wottuba and Wright mengatakan “Pembelajaran yang efektif, meliputi pengorganisasian materi pembelajaran dengan baik, komunikasi secara efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap siswa, adil dalam pemberian nilai dan keluwesan dalam pendekatan pembelajara”.⁷

Adapun kegiatan manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pertama: yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan kedua: yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula. Hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas mencakup pengaturan ruang belajar dan perabot kelas, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek

⁷ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung : Rineka Cipta, 2008), h. 265

interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran.

Atas dasar inilah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah aspek psikologis, sosial dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan. Adapun usaha-usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, yaitu mengetahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kemudian mengetahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar-mengajar.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa manajemen pengelolaan kelas sangat dibutuhkan untuk mengelola suatu kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat menciptakan siswa yang berprestasi. Maka dari itulah peneliti memilih judul Manajemen Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di MA YAPIKA Tanjungsari.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, skripsi ini akan dibatasi dari segi pembahasannya, yaitu Pengelolaan Kelas yang ada di MA YAPIKA Tanjungsari untuk meningkatkan prestasi siswa di kelas XI Tahun Akademik 2021/2022. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam mengelola kelas secara langsung untuk meningkatkan prestasi siswa di MA YAPIKA Tanjungsari.

C. Perumusan Masalah

Demi tercapainya hasil skripsi yang terstruktur dan menjadi manfaat atas keberadaan penelitian ini, perlu adanya perumusan masalah yang jelas. Permasalahan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen pengeloaan kelas untuk meningkatkan prestasi siswa yang dilaksanakan di MA YAPIKA Tanjungsari?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi siswa yang dilaksanakan di MA YAPIKA Tanjungsari?

D. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul skripsi “ Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di MA YAPIKA Tanjungsari ”, hal ini maka peneliti perlu untuk memberi penegasan dan penjelasan dengan bertujuan untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi tersebut.

1. Manajemen Pengelolaan Kelas
 - a. Manajemen secara istilah adalah sebuah ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan secara efektif.⁸
 - b. Pengelolaan adalah berasal dari akar kata “kelola” ditambah awalan “pe” dan akhir “an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang diadopsi dari bahasa inggris, yaitu

⁸ Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), hal.7

manajemen, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.⁹

- c. Kelas secara bahasa yaitu: “Ruang tempat belajar siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), kelas adalah ruangan tempat belajar di sekolah, maksudnya adalah tempat siswa yang belajar bersama atau lokasi ketika kelompok itu menjalani proses pembelajaran pada tempat dan waktu yang diformat secara formal.¹⁰

Beberapa kegiatan manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

Pertama yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik,

Kedua yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

Hal yang berkaitan dengan fisik yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas mencakup pengaturan ruang belajar dan perabot kelas, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan

⁹ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani, 2016), Hal.37

¹⁰ Ibid; hal.37

akhir pembelajaran.

Jadi, yang dimaksud dengan istilah manajemen pengelolaan kelas (classroom management) berasal dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen artinya penyelenggaraan, kepemimpinan atau pengurusan, sedangkan kelas diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid-murid atau peserta didik dalam suatu ruangan (class-room) untuk suatu tingkat tertentu pada waktu atau jam tertentu.

2. Meningkatkan prestasi
 - a. Meningkatkan, yaitu: “menaikkan (drajat, taraf, dan sebagainya) atau mempertinggi¹¹
 - b. Prestasi, yaitu: “hasil yang dicapai¹². Maksudnya adalah catatan atau hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan tertentu atau pekerjaan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Pada siswa bentuk prestasi yang mereka dapatkan yakni ketika mendapatkan nilai terbaik ataupun ketika mengikuti suatu perlombaan

E. Tujuan

Adapun beberapa tujuan dari proposal penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan Bagaimana manajemen pengelolaan kelas yang dilaksanakan di MA YAPIKA Tanjungsari

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2005), h. 198

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2005), h. 895.

2. Mendeskripsikan Apa pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pengelolaan kelas di MA YAPIKA Tanjungsari.

F. Kegunaan penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah untuk :

1. Kegunaan Teoritis

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan manajemen pendidikan terutama berkenaan pada pengelolaan kelas dan sebagai bahan referensi bagi peneliti- peneliti lainnya yang akan melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat bagi MA YAPIKA Tanjungsari terkait manajemen pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi siswa. Adapun secara khusus penelitian ini memiliki banyak kegunaan untuk beberapa elemen, yaitu:

a. Bagi Kepala Sekolah/Madrasah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam mengeluarkan kebijakan yang akan diterapkan kepada para pegawai atau staf serta para tenaga pendidik dalam rangka untuk menunjang proses belajar mengajar.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan, pengembangan, dan meningkatkan prestasi siswa.
- 3) Serta sebagai acuan atau pedoman agar mampu mengelola dan memimpin madrasah dengan lebih baik dan agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal.

b. Bagi Guru

Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat ikut berpartisipasi dalam mengelola, memanfaatkan, memelihara dan membangun serta memberikan inovasi dan kerja sama dengan sekolah guna bertujuan dalam meningkatkan prestasi siswa di setiap kelas.

c. Bagi Siswa

Bagi para siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan mengelola kelas mereka dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi di setiap kelas masing-masing.

d. Bagi Penulis Skripsi

Bagi penulis skripsi ini, dalam melaksanakan kegiatan dan hasil penelitian dapat diharapkan agar dapat lebih mendalami keilmuan yang telah didapatkan sehingga memperoleh informasi yang sangat berguna di masa depan.